

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan memiliki poin penting untuk pembelajaran tidak ada satu keterampilan yang hanya dianggap penting untuk dipelajari, peserta didik harus memahami keseluruhan dari keempat keterampilan tersebut. Terdapat suatu hubungan yang sangat erat di setiap keterampilan terhadap proses-proses yang mendasari bahasa. Pada keterampilan menulis perlu melatih berbahasa agar keterampilan berfikir dan menulis pun semakin terampil. Namun dalam praktiknya peserta didik kurang melatih keterampilan menulis, peserta didik kesulitan dalam memproduksi teks yang akan dituliskan, sehingga menulis dijadikan sebagai keterampilan yang sulit untuk dipelajari.

Pentingnya keterampilan menulis tidak hanya dibutuhkan oleh peserta didik, menulis dibutuhkan bagi semua orang. Keterampilan menulis bukan hanya sebagai alat untuk mencurahkan ide atau pemikiran tetapi menulis sebagai petunjuk manusia dalam bentuk tulisan untuk mencari ilmu pengetahuan selama di dunia.

Firman Allah Swt. Surat Al-Alaq ayat 3-5. Yang Artinya: “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (1), Yang mengajar (manusia) dengan pena (2), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (3).” (QS. 96: 3-5) 30 Tafsir surat al-alaq ayat 3-5 dijelaskan oleh Al-Qurthubi "Firman Allah Swt. Ini menunjukkan atas kesempurnaan kedermawanan Allah Swt; yakni dengan memberi pengetahuan kepada hamba-hamba-Nya atas hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui, memindahkannya dari kegelapan kebodohan menuju cahaya keutamaan menulis, karena besarnya manfaat menulis yang tidak dapat diperoleh kecuali hanya dengan menulis; yakni tidak terkodifikasinya ilmu pengetahuan, tidak terikatnya hikmah, tidak terjaganya kabar, dan maqalah orang-orang terdahulu, serta tidak ada kitab-kitab Allah Swt. yang telah diturunkan kecuali ditulis. Andaikan tidak karena pena, urusan agama dan dunia

tidak akan tegak." Maka hal itu menjadi sebuah petunjuk bahwa pentingnya keterampilan menulis sangat dibutuhkan manusia sebagai petunjuk untuk mencari ilmu pengetahuan dan sebagai pengikat ilmu selama di dunia.

Dalam proses pembelajaran menulis sebagai keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Rustandi (2019, hlm. 32) mengatakan bahwa menulis salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Maka menulis menjadi keterampilan yang memang dianggap penting dari semua keterampilan berbahasa, oleh karena itu keterampilan menulis harus dikuasai oleh peserta didik. Menulis berperan penting bukan hanya dalam pembelajaran saja tetapi pada era saat ini menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Eggie Nugraha dan Dr. Asep Priatna (2017, hlm. 171) mengatakan bahwa dalam kehidupan di era digital menulis dijadikan sebagai keterampilan yang sangat dibutuhkan dan keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar. Maka dalam era saat ini menulis sebagai kegiatan yang sangat dibutuhkan, menulis menjadi pandangan dalam enam keterampilan bahasa bagi orang terpelajar karena dengan menulis seseorang akan mengetahui apa yang kita pikirkan menjadi tujuan dari apa yang kita tuliskan. Pada pembelajaran di era digital saat ini menulis berkembang sebagai ilmu pengetahuan dan alat komunikasi pada era digital saat ini. Tarigan (2008, hlm. 3) mengatakan bahwa menulis dijadikan sebagai dua keterampilan berbahasa yaitu produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis sebagai keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik, menulis bukan hanya sebagai kegiatan produktif dalam mengembangkan suatu ide kedalam bentuk tulisan tetapi sebagai kegiatan ekspresif dalam berkomunikasi. Pada era digital, banyak komunikasi dilakukan melalui email, pesan teks, atau platform sosial media. Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi pada era digital sangat dibutuhkan bagi seseorang. Bagi peserta didik sebagai pelajar kemampuan dalam berkomunikasi diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagaimana peserta didik dapat menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan, pengajaran tersebut berkaitan dengan ilmu

pengetahuan yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu peranan penting kemampuan menulis ini sangat dibutuhkan bagi peserta didik pada era digital saat ini sebagai alat untuk berkomunikasi yang berkaitan dengan penyampaian informasi dan penyampaian ilmu pengetahuan.

Pentingnya kemampuan menulis berbanding terbalik dengan fakta di lapangan, kebanyakan peserta didik akan melihat antipati dalam menulis atau hal-hal yang berkaitan dengan tulis-menulis. Rikmasari (2013, hlm. 19) mengatakan bahwa menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan rumit. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis antara lain; isi cerita, organisasi teks, ketepatan perubahan, ejaan sesuai dengan EYD. Situasi ini terlihat pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek materi fiksi atau nonfiksi. Kemampuan memproduksi tulisan menjadi masalah bagi peserta didik karena peserta didik kurang berlatih dan kurang memahami pengetahuan dalam menulis sehingga peserta didik sulit dalam keterampilan menulis. Sejalan dengan Rikmasari, Khotimah dan Chrysti, S (2016, hlm. 492) mengatakan bahwa keterampilan menulis termasuk keterampilan yang rumit dibandingkan dengan keterampilan yang lainnya karena ketika menulis kita harus bisa menuangkan dan mengembangkan pemikiran kita tanpa melupakan strukturnya. Maka pengembangan ide atau gagasan menjadi permasalahan utama dalam kemampuan menulis apalagi dalam keterampilan menulis harus sesuai dengan struktur dalam penulisannya. Menurut Pertiwi Hidayati dan Nugraha (2023, hlm. 219) Tidak semua orang mampu dengan baik dalam menuliskan pikiran dan perasaan itu, apalagi bahasa yang disusunnya dapat dipahami pembacanya. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dalam bidangnya dan menulis memiliki struktur dan syarat yang harus diperhatikan dan dalam menulis sebuah ide atau gagasan terkadang tidak semua orang mampu menuliskan dan memahami apa yang menjadi tujuan yang akan disampaikan, hal itu yang menjadi anggapan bahwa dari empat keterampilan bahasa menulis dijadikan sebagai keterampilan yang sulit untuk dipelajari.

Materi yang dianggap sulit oleh peserta didik antara fiksi dan nonfiksi adalah materi fiksi pada kemampuan menulis puisi. Peserta didik sulit menuangkan ide atau perasaan dalam bentuk tulisan, peserta didik kurang minat dalam menulis puisi karena metode dan media yang minim, dan peserta didik sulit dalam menentukan judul puisi, menentukan kata pertama dan merangkai kata sesuai dengan tema puisi. Eka Maharani Putri (2019, hlm.2) mengatakan bahwa:

keterbatasan peserta didik dalam mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya diksi dan menganggap puisi itu harus dibuat dengan sajak-sajak yang sulit, peserta didik merasa kesulitan menemukan ide dan peserta didik cenderung terpaku dalam penentuan judul terlebih dahulu sebelum menulis puisi, sementara mereka masih kebingungan dalam menentukan sebuah judul.

Kesulitan menulis puisi ini berasal dari faktor utama peserta didik karena sulitnya mengembangkan ide dan minimnya diksi sehingga peserta didik kesulitan merangkai puisi. Sulitnya merangkai bait puisi ini juga berasal dari kesulitan peserta didik dalam menentukan kata pertama yang akan dituliskan. Saraswati (2018, hlm. 2) mengatakan bahwa kesulitan lainnya dalam menulis puisi yaitu penentuan ide dalam menemukan kata pertama, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam puisi. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan dalam menulis puisi, peserta didik sulit mengungkapkan suatu ide ketika menulis puisi kesulitan lainnya adalah peserta didik sulit menemukan kata pertama dikarenakan keterbatasan dalam menguasai pilihan kata, kosakata sehingga sulit merangkai baris-baris puisi. Kesulitan pilihan kata atau diksi ini berpengaruh terhadap pemahaman makna puisi. Apabila peserta didik tidak memahami apa yang dituliskan maka akan kesulitan dalam memahami makna puisi.

Selain faktor dari peserta didik, kesulitan dalam kemampuan menulis puisi juga berasal dari faktor pendidik. Peserta didik kurang dalam minat belajar menulis puisi karena metode yang diberikan oleh pendidik tidak memberikan perubahan. Pendidik masih menggunakan metode tradisional sehingga metode yang diberikan berdampak dalam minat belajar peserta didik. Widiarti (2019, hlm. 156) mengatakan bahwa pendidik masih menggunakan metode pengajaran

tradisional dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Maka dapat disimpulkan bahwa metode tradisional menjadi faktor dalam minat peserta didik, seharusnya metode yang diberikan oleh pendidik dapat memberikan pengaruh dan pemahaman bagi proses pembelajaran peserta didik.

Pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, efektif, inovatif dan menyenangkan. Salah satu metode yang pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam menulis puisi adalah metode akrostik. Harley & Noyes dalam Frye (2010, hlm. 591) mengatakan bahwa:

teknik akrostik menggunakan kata kunci atau frasa yang ditulis secara vertikal dan setiap baris puisi dimulai dengan huruf kata kunci. Bentuk puisi dengan teknik akrostik sangat unik. Karena memfokuskan pada huruf pertama yang dapat memberi banyak inspirasi dan dukungan bagi peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik dapat memudahkan dalam kemampuan menulis puisi karena menulis puisi dengan teknik ini bait-bait puisi dirangkai sesuai dengan kata kunci dalam setiap kata awal, teknik akrostik ini dapat membantu peserta didik mengingat informasi lebih cepat, dan memahami pesan yang terdapat pada puisi.

Selain metode pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan, penggunaan media yang beragam dan kreatif juga dapat berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik. Helawati, Supian, Nurhayatin (2024, hlm. 58) mengatakan bahwa media pembelajaran yang tepat menjadi penunjang dari hasil apa yang diharapkan oleh peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, media pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada era digital saat ini media pembelajaran sudah berkembang menjadi media interaktif dan inovatif. Nurhayatin, Marlia, Fauziyyah (2018, hlm. 2) mengatakan bahwa seiring dengan berkembangnya teknologi media pembelajaran telah mengalami perkembangan seperti hadirnya media interaktif, internet, audiovisual, dan komputer. Salah satu media yang menciptakan pembelajaran inovatif dan meningkatkan motivasi bagi peserta didik adalah media *wizer.me*. Media *wizer.me* sebagai media interaktif yang bisa digunakan untuk membuat LKPD interaktif, menayangkan video, fitur soal dll.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian terdahulu, yaitu pertama penelitian tahun 2019 yang memfokuskan penerapan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi berbasis media gambar pahlawan Nusantara dan penelitian tahun 2020 memfokuskan pada persepsi peserta didik tentang pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam pembelajaran menulis puisi nantinya peneliti akan menggunakan media interaktif dalam menampilkan video, materi ajar, kegiatan pretes dan postes dilakukan dengan media wizer.me dan penugasan LKPD peserta didik dikumpulkan pada media tersebut.

Mengacu pada fakta-fakta permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia yang timbul dari peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kesulitan dalam kemampuan menulis puisi dikarenakan faktor minimnya diksi, kesulitan dalam menentukan judul, menentukan kata pertama dalam menulis puisi, dan merangkai kata sesuai dengan tema puisi. Kemudian faktor permasalahan peserta didik dalam menulis puisi ini berkaitan juga dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kurang inovatif. Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu ditingkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis puisi. Berbagai faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam keterampilan menulis perlu ditindak lanjuti sebagai satu permasalahan yang harus dicari solusinya. Penulis berharap, dengan hadirnya metode akrostik dan media *wizer.me* ini dapat memberikan perubahan pada proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Akrostik Berbantuan Media *Wizer.me* dalam Kemampuan Menulis Puisi Berorientasi Pada Pemahaman Makna Puisi Siswa Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kesulitan dalam keterampilan menulis.
2. Peserta didik kesulitan dalam menulis puisi dikarenakan minimnya diksi menentukan judul puisi, kata pertama dalam menulis puisi, dan merangkai kata sesuai dengan tema puisi.
3. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran masih menggunakan metode tradisional.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan perkembangan media era digital.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan umum tentang konsep atau peristiwa spesifik yang diteliti. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi menggunakan metode akrostik pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung dalam menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi?
3. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi menggunakan metode akrostik pada kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?
4. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas kontrol dalam menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi menggunakan metode konvensional pada kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?
5. Efektifkah penerapan metode akrostik berbantuan media *wizer.me* dalam kemampuan menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang dirumuskan oleh penulis mencakup kemampuan penulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi, kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi, perbedaan kemampuan kelas

eksperimen dalam menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi menggunakan metode akrostik dan kemampuan kelas kontrol dalam menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi menggunakan metode konvensional dan efektivitas penggunaan metode akrostik berbantuan media *wizer.me* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah petunjuk arah bagi peneliti dan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Tujuan masalah yang hendak dicapai sebagai berikut.

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi menggunakan metode akrostik pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung dalam menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi.
3. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi menggunakan metode akrostik pada kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.
4. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas kontrol dalam menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi menggunakan metode konvensional pada kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.
5. untuk menilai tingkat keefektifan penerapan metode akrostik berbantuan media *wizer.me* dalam kemampuan menulis puisi berorientasi pada pemahaman makna puisi peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu keuntungan atau kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian dilakukan. Suatu penelitian dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu baru bagi pembaca dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Khususnya dalam menulis teks puisi di sekolah menengah kejuruan serta pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran menulis puisi saat dilapangan. Manfaat lainnya sebagai pengalaman dalam mencari kesulitan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis puisi.

b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat memberikan sarana dalam menambah wawasan dan informasi untuk pendidik terhadap kesulitan peserta didik dalam kemampuan menulis sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan minat peserta didik dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan metode yang baru dan media inovatif.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi baru bagi pengembangan metode dan media pembelajaran di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kemampuan menulis puisi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu sumber referensi serta wawasan yang dapat dijadikan bahan perbandingan untuk bahan penelitian khususnya dalam kemampuan menulis puisi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian dan suatu konsep yang dapat mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah atau mempermudah pengukuran suatu variabel. Penulis merumuskan istilah-istilah yang dituliskan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan interaksi yang bersifat edukatif antara pendidik dan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Menulis teks puisi adalah suatu kegiatan produktif dalam bentuk pengekspresian yang bersumber dari perasaan atau imajinasi yang diungkapkan lewat tulisan berupa rangkaian kata atau bait.
3. Metode akrostik adalah rangkaian atau cara menulis puisi dengan merangkai bait-bait puisi sesuai dengan kata kunci.
4. Media *Wizer.me* adalah sarana atau *platform* media interaktif dan inovatif yang memiliki banyak fitur untuk digunakan sebagai LKPD digital, fitur soal sebagai penugasan dan media untuk menayangkan video atau gambar sesuai dengan tema yang dipilih.
5. Makna puisi adalah isi atau arti yang terkandung dalam puisi bisa berupa makna tersurat atau tersirat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis puisi akan dilakukan dengan menggunakan metode akrostik berbantuan media *wizer.me*. Penggunaan metode akrostik berbantuan media *wizer.me* ini diharapkan menjadi acuan peserta didik dalam menambah minat belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik dan inovatif.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah kerangka penyusunan skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, dan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya. Sistematika skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi komponen dari isi skripsi yang dapat membantu pembaca untuk menemukan jawaban atas pertanyaan apa yang diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Adapun komponen yang termasuk dalam bab ini sebagai berikut:

- a. Latar belakang masalah.
- b. Identifikasi masalah.
- c. Rumusan masalah.
- d. Tujuan masalah.
- e. Manfaat penelitian.
- f. Definisi operasional.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab ini kajian teori berkaitan dengan informasi dari permasalahan penelitian yang dijadikan sebagai landasan pemecahan masalah berdasarkan teori. Kemudian adanya kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan pada kajian teori yang digunakan dalam penelitian. Setelah itu ada asumsi dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan terhadap langkah-langkah secara sistematis dan terperinci yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Adapun komponen yang termasuk dalam bab ini sebagai berikut:

- a. Pendekatan penelitian.
- b. Desain penelitian.
- c. Subjek dan objek penelitian.
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- e. Teknik analisis data.
- f. Prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menyajikan dua hal yang paling utama, yaitu temuan hasil penelitian berdasarkan hasil dari pengolahan analisis data sesuai dengan

urutan dari rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan dari hasil temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab ini adalah hasil akhir penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Simpulan adalah uraian yang berisi hasil penelitian yang diambil dari rumusan masalah dijawab dalam kesimpulan. Saran adalah rekomendasi yang ditunjukkan kepada pembaca, peneliti berikutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan dari hasil penelitian.